

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa asing telah lama dikenalkan di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA/SMK/MA), satu di antara bahasa asing tersebut adalah bahasa Jepang sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan. Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia telah berlangsung lama dan dari tahun ke tahun pembelajarannya terus meningkat. Bahkan pada pembelajar bahasa Jepang Sekolah Menengah Pertama pun mulai bermunculan. Sehingga jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat kedua. Hal ini diungkap dalam penelitian *The Japan Foundation* pada tahun 2012, yang menyebutkan bahwa pembelajar bahasa Jepang Indonesia menduduki peringkat 2 di dunia setelah Cina. Menurut Herniwati (2015, hlm.3) berikut ini jumlah pembelajar bahasa Jepang (top 10 negara/wilayah) peringkat Negara/Daerah Jumlah Peserta Didik (2009), Jumlah Peserta Didik (2012).

Tabel 1. 1
Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang di Dunia

No Peringkat	Nama Negara	Jumlah Pembelajar 2009	Jumlah Pembelajar 2012	Presentase
1	Cina	827.171	1.046.490	26,5%
2	Indonesia	716.353	872.411	21,8%
3	Korea	964.014	840.187	-12,8%
4	Australia	275.710	296.672	7.6%
5	Taiwan	247.641	232.967	-5.9%

6	USA	141.244	155.939	10.4%
7	Thailand	78.802	129.616	64,5%
8	Vietnam	44.272	46.762	5.6%
9	Malaysia	22.856	33.077	44,7%
10	Filipina	22.362	32.418	45,0%

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menunjukkan kenaikan, terutama pada jumlah pembelajarnya. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872.406 orang pada tahun 2012 atau dapat dikatakan meningkat 21.8 % dibandingkan dengan hasil survey pada tahun 2009, yaitu 716.353 orang. Pembelajar bahasa Jepang yang paling banyak adalah pada tingkat Pendidikan menengah. Berikut jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dilihat dari tingkat pendidikan menurut hasil penelitian *The Japan Foundation* pada tahun 2012 .

Tabel 1. 2
Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia

	1998	2003	2006	2009	2012
Pendidikan dasar	35.410	61.723	224.304	3.704	5.750
Pendidikan menengah				682.548	835.938
Pendidikan tinggi	11.110	13.881	17.777	19.676	22.076
Pendidikan non formal dan informal	7.496	9.617	10.638	10.426	8.642
Jumlah	54.016	85.221	272.719	716.353	872.406

Jumlah pembelajar bahasa Jepang pada tingkat Pendidikan menengah meningkat 95.8% pada tahun 2009. Meskipun jumlah pembelajar bahasa Jepang pada tingkat Pendidikan menengah mengalami peningkatan yang tinggi, tetapi tidak jarang pembelajar bahasa Jepang pada tingkat Pendidikan

menengah menghadapi beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Faktor dari unsur bahasa Jepang, menjadi faktor yang sering dianggap sulit. Misalnya dalam mengenal huruf (*kana*), cara menulis huruf, pengucapan huruf dan memahami gramatikal bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena bahasa Jepang tidak serumpun dengan bahasa Indonesia.

Untuk pembelajaran bahasa Jepang di sekolah, baik guru maupun siswa mempunyai cara dalam menyampaikan dan menyerap pembelajaran tersebut. Fadlillah mengatakan bahwa "Berbagai faktor penyebab tidak tercapainya hasil belajar yang optimal diantaranya kurang motivasi belajar, jenuh dalam belajar, sulit mengingat materi pelajaran, sulit merangkum dari apa yang dibaca, sulit berkonsentrasi, dan sulit mengembangkan ide. Kondisi-kondisi tersebut jarang diperhatikan oleh guru atau pendidik lainnya, sehingga membuat siswa tetap berada pada kondisi yang sama serta tidak dapat teroptimalkan kemampuan belajarnya. Jika hal ini terus dibiarkan, maka akan terjadi sebuah stagnasi belajar yang berujung pada motivasi belajar menurun, kejenuhan belajar, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas belajar. Kondisi tersebut menentukan pentingnya penanganan terhadap peningkatan motivasi belajar" (Fadlillah, 2013, hlm. 2).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang, seorang siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Jepang. Karena motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar siswa. Motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang hendak dicapai. Purwanto (dalam Sartain, 2007, hlm. 61) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.

Sukmadinata (dalam Kurnia 2010, hlm. 3) mengatakan bahwa "Tingkah laku belajar siswa yang kurang motivasi adalah (1) kelesuan dan ketidakberdayaan, seperti malas, segan, lambat belajar, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, sikap

jasmani yang kurang baik, mengantuk atau loyo dan sebagainya; (2) penghindaran atau pelarian diri, seperti absen, bolos, tidak mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat pelajaran, pelupa dan sebagainya; (3) penentangan, seperti kenakalan, suka mengganggu, merusak, tidak menyukai pelajaran, mengkritik dan sebagainya; (4) kompensasi, seperti mencari kesibukan lain ketika sedang belajar, mendahulukan pekerjaan yang tidak penting”.

Fenomena tersebut ditemukan di sekolah yang digunakan untuk Program Pengenalan Lapangan yang sekaligus menjadi tempat kajian dilakukan yaitu SMK PGRI 1 Cimahi. Hasil pengamatan yang dilakukan selama empat kali mengajar di kelas XI, terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu motivasi belajar siswa yang relatif beragam dan rendah. Permasalahan yang terjadi terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan cepat merasa bosan, yang berakibat pada kurang memahami materi yang disampaikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang adalah tambahan waktu belajar selain di dalam kelas, saat ini di beberapa Sekolah Menengah Atas sudah terselenggara ekstrakurikuler bahasa Jepang yang dapat dijadikan sarana dalam mempelajari bahasa Jepang. Sebagaimana telah dilakukan penelitian oleh Hardiana, menyatakan bahwa “Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Garut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas” (Hardiana, 2012, hlm. 92). Pada penelitian tersebut kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pemberian materi pelajaran yang sama dengan materi yang diajarkan di kelas.

Ekstrakurikuler secara definitif menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Suryosubroto 2009, hlm. 287) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler

yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembang sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Di sekolah tersebut belum terselenggara kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang. Sehingga penulis bermaksud menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang sekaligus sebagai kajian penelitian. Ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran bahasa Jepang, di laksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperkaya dan memperluas wawasan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meraih hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang yang lebih baik dengan cara yang menarik.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap ulangan harian.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis bermaksud melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengangkat judul **“PENGARUH MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BAHASA JEPANG TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG** (Penelitian Deskriptif Terhadap Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SMK).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh (motivasi) dari mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang di kelas? Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti menyusun beberapa perntanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar pelajaran bahasa Jepang?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dengan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang?
3. Adakah pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Tujuan ini dapat dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar pelajaran bahasa Jepang.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dengan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang.
3. Mengetahui pengaruh motivasi mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar bahasa Jepang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dipisahkan menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis yang dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal terkait pengaruh ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah menengah kejuruan serta kajian terkait konsep motivasi siswa serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dapat dirasakan bagi pihak sekolah dan guru bahasa Jepang, sebagai berikut.

- a. Bagi Sekolah. Pihak sekolah dapat menggunakan data hasil penelitian untuk merumuskan kebijakan terkait upaya-upaya sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa serta program-program sekolah yang mengarah pada upaya pengembangan diri siswa terutama yang berhubungan

dengan aspek ekstrakurikuler dan minat belajar peserta didik .

- b. Bagi Guru bahasa Jepang. Guru bahasa Jepang dapat memanfaatkan data mengenai gambaran motivasi peserta didik sebagai rujukan untuk mengembangkan pembelajaran yang dipandang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya bahasa Jepang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II landasan teoritis, terdiri dari penjelasan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III metodologi penelitian, terdiri dari penjabaran lebih rinci mengenai metode dan teknik penelitian seperti populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV analisis data dan pembahasan, terdiri dari uraian hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu pengaruh mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Jepang.

Bab V kesimpulan dan saran, terdiri dari penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.